## PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN BANTEN (1660-1683 M)



#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Dewi Nurmala Sari

NIM. 10120005

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2014

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Dewi Nurmala Sari

NIM

: 10120005

Jenjang/Jurusan

: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, <u>21 Mei 2014 M</u> 21 Rajab 1435 H

Saya yang menyatakan,

357B3ACF327186870

Dewi Nurmala Sari

NIM. 10120005

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama

: DewiNurmala Sari

NIM.

: 10120005

Program Studi

: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas

: Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 21 Mei 2014 Yang Menyatakan

919B3ACF326995451

ENAMERIO RUTAH

DewiNurmala Sari

NIM.: 10120005

#### **NOTA DINAS**

Kepada Yth., **Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setalah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

# PERDAGANGAN MARITIM DIPELABUHAN BANTEN (1660-1683 M)

yang ditulis oleh:

Nama

: Dewi Nurmala Sari

NIM

: 10120005

Jurusan

: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014 M 21 Rajab 1435 H

Dosen Pembimbing,

Drs. Sujadi, M.A

NIP. 10701009 199503 1 001



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949 Web: http://adab.uin-suka.ac.id E-mail: adab@uin-suka.ac.id

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1055 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Perdagangan Maritim Di Pelabuhan Banten (1660-1683 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: Dewi Nurmala Sari

NIM

: 10120005

Telah dimunaqosyahkan pada

: Senin 09 Juni 2014

Nilai Munagosyah

: A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sujadi, MA NIP 19701009 199503 1 001

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S NIP 19540212 198103 008

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S./Ag., M. Hum NIP 19701008 199803 2 001

EX Dayakarta, 9 Juni 2014 an Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Fij. Sti Maryam, M.Ag WIPK 19580117 198503 2 001

# **MOTTO**

Masa lalu adalah pelajaran untuk masa sekarang, dan masa sekarang adalah persiapan menuju masa depan

## **PERSEMBAHAN**

# **UNTUK:**

Almamater kebanggaanku

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Mamah, Bapak, Ema beserta keluarga besar tercinta;

dan calon pendampingku.

#### **ABSTRAK**

Sejak zaman sebelum Islam Pelabuhan Banten merupakan pelabuhan terpenting di tanah Sunda. Hal itu disebabkan oleh letak geografisnya yang berada di tengah-tengah teluk Banten dengan jaringan sungai Cibanten dan beberapa anak sungainya. Faktor alamiah ini merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi pihak yang mengelola pelabuhan para pedagang. Keadaan ini yang mengakibatkan Pelabuhan Banten menempatkan diri dalam dunia perdagangan internasioal di Asia pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682 M). Perdagangannya fokus pada perdagangan maritim. Perdagangan maritim adalah aktivitas pertukaran barang (barter) dan atau dengan sistem uang (moneter) melalui sarana laut untuk memperoleh keuntungan.

Puncak kejayaan perdagangan maritim ini terjadi pada tahun 1660-1683 M. Sekitar tahun ini Pelabuhan Banten menarik hati para pedagang dari berbagai negara baik lokal, nasional maupun internasional. Negara-negara tersebut meliputi Goa, Cirebon, Lampung, dan Bengkulu, Arab, Turki, Cina Pegu, Melayu, Bengal Gujarat, Malabar, Abesenia, India, Inggris, Prancis, Denmark, Portugis dan lainlain.

Obyek perdagangan maritim di Pelabuhan Banten ini diteliti dengan menggunakan pendekatan ekonomi-politik. Adapun teori yang digunakan adalah teorinya *merkantilisme* yang diungkapkan oleh Smith. Smith mengungkapkan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan besarnya volume perdagangan global sangat penting. Aset terpenting di sini adalah perdagangan maritim di Pelabuhan Banten. Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah, bagaimana kegiatan perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten?, Apa indikasi yang mendukung kegiatan perdagangan maritim tersebut?

Tulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perdagangan maritim yang fokus terhadap perdagangan maritim di Pelabuhan Banten dan untuk memahami bagaimana kegiatan perdagangan maritim di pelabuhan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan sumber tertulis, seperti buku, arsip dan naskah, babad, dan jurnal yang di dalamnya terdapat data kuantitatif, dengan tanpa melewatkan proses ferivikasi dan interpretasi. Setelah itu, maka tahap selanjutnya yaitu historiografi.

Pelabuhan Banten mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1660 M dan mengalami kemunduran pada tahun 1683 M. Sistem perdagangan yang dipakai yaitu perdagangan bebas. Macam-macam perdagangannya ada tiga yaitu perdagangan ekspor, impor, dan jasa. Sumber-sumber pendapatannya ada empat yaitu barang produksi, barang ekspor, barang impor dan pajak. Untuk memperlancar perdagangan pihak pemerintah memfasilitasi sarana-sarana perdagangan yang juga merupakan indikasi pendukung keberhasilan perdagangan.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## 1. Konsonan

ixunsunan			
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	В	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	Ts	te dan es
ح	jim	J	je
	<u>h</u> a	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
ر خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
J	ra	R	er
j	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dlad	Dl	de dan el
ط	tha	Th	te dan ha
ظ	dha	Dh	de dan ha
ع	ʻain	(	koma terbalik di atas
ع غ <b>ف</b>	ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
J	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
A	ha	Н	ha
¥	lam alif	La	el dan a
۶	hamzah	1	apostrop
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

# a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Ó	Fathah	A	a
Ò	Kasrah	I	i
ं	Dlammah	U	u

# b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
<b>ુ</b>	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسنين

: Husain

حَولَ

: Haula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
15	fathah dan alif	â	a dengan caping di
_	Tat <u>n</u> an dan am	11	atas
4	kashrah dan ya	î	i dengan caping di
ئِي	Kasinan dan ya	1	atas
2	dlammah dan wau	Î	u dengan caping di
<b>-</b>	diaminan dan wad	J	atas

## 4. Ta Marbuthah

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة

: Fatimah

Makkah al-Mukarramah: مكة المكر مة

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا

: Rabbana

نزل

: nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang " <sup>1</sup> " dilambangkan dengan "al", baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمش

: al-Syamsy

الحكمة

: al-Hikmah<sup>1</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tim penyusun Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dab Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dab Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 44-47.

#### KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad saw., beserta para keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini membahas tentang perdagangan maritim di Pelabuhan Banten dengan judul "Perdagangan Maritim di Pelabuhan Banten (1660-1683 M)". Tulisan ini merupakan karya penulis yang ingin memberikan sedikit sumbangsih pada penulisan sejarah Bangsa Indonesia. Penulis berkeyakinan bahwa sejarah Bangsa Indonesia adalah sejarah yang sangat besar dan berharga. Mengenai tulisan skripsi yang telah penulis selesaikan, tentunya masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Kekurangan-kekurangan dalam penulisan tersebut dikarenakan keterbatasan yang ada dalam diri penulis sendiri. Terealisasinya keinginan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini adalah sebuah anugrah, supaya penulis selalu bersyukur, serta tidak lupa menghaturkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya.

Secara pribadi penulis harus mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

- 1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
- 2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

- 3. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- 4. Drs. Sujadi, MA., selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian.
- 5. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku pembimbing akademik penulis.
- 6. Kementrian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan penulis beasiswa ketika masuk ke perguruan tinggi melalui program BIDIKMISI, serta Pak Imam Muhsin yang menganjurkan penulis mengikuti program beasiswa.
- 7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sahrudin dan Ibu Dedah tercinta yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tidak akan tergantikan oleh kasih sayang orang lain. Aa Asep Tatang Suganda, Adik-adik penulis Agung, Ari dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dorongan melalui kasih sayang dan cintanya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan setiap masalah kehidupan yang menghadang.
- 8. Keluarga kecil penulis, Ari, Ayu, *Teh* Hera, yang selalu menemani keseharian penulis dalam suka maupun duka, dari bangun tidur sampai tertidur kembali.
- Teman-teman beasiswa BIDIKMISI yang tergabung dalam ASSAFFA yang selalu saling menyemangati untuk menggapai asa. "Bersatu Menggapai Asa".

10. Sahabat-sahabat *curhat*, bercanda dan jalan-jalan *bareng* yang tergabung

dalam Power Ranger, Neng Jenong Wida, Neng Tuyul, Neng Thooth,

Neng Eros, Mbak Brow Ela yang telah memberi kesegaran fikiran dengan

candaan-candaannya.

11. "Lidi" Feri Setiyawan yang telah banyak meluangkan waktunya dan selalu

memberikan semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan

skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa mengatakan "I love you all"

serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi pembaca

umumnya. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis

harapkan.

Yogyakarta, <u>21 Mei 2014 M</u> 21 Rajab 1435 H

Penulis

Dewi Nurmala Sari

xiv

# **DAFTAR ISI**

HALAN	1AN JUDUL	i
	IAN PERNYATAAN KEASLIAN	
	AAN NOTA DINAS	
	MAN MOTTO	
	AAN PERSEMBAHAN	
	AK	
	IAN TRANSLITERASI	
KATA I	PENGANTAR	X
<b>DAFTA</b>	R ISI	xiii
<b>DAFTA</b>	R TABEL	XV
<b>DAFTA</b>	R GAMBAR	xvi
<b>DAFTA</b>	R LAMPIRAN	xvii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
	1. Tujuan Penelitian	
	2. Kegunaan Penelitian	
	D. Tinjauan Pustaka	
	E. Kerangka Teori	
	F. Metode Penelitian	
	G. Sistematika Pembahasan	16
D 4 D 11	CANDADAN DEL ADVILLAN DANIEDNI	10
BAB II	GAMBARAN PELABUHAN BANTEN	
	A. Letak Geografis	
	B. Sejarah Perdagangan Maritim	
	C. Organisasi Perdagangan Maritim	28
BAB II	I MACAM-MACAM DAN SUMBER-SUMBER PERDAGA	NIC A NI
	IM TAHUN 1660-1683 M	
MAKII	A. Macam-Macam Perdagangan Maritim Di Pelabuhan Banten	
	1. Perdagangan Ekspor	33 35
	2. Perdagangan Impor	
	3. Perdagangan Jasa	
	B. Sumber-Sumber Pendapatan Pelabuhan Banten	
	1. Barang Produksi	
	a. Barang Produksi dari Tanah	
	b. Barang Produksi dari Karang	
	c. Barang Produksi dari Batu	
	d. Barang Produksi dari Kayu	
	e. Barang Produksi dari Logam	
	2. Barang Ekspor	52

	RAN-LAMPIRAN R RIWAYAT HIDIIP	
	R PUSATAKA	
	D. Saran	
	B. Saran	
DAND Y	A. Kesimpulan	
BAB V	PENUTUP	74
	2. Dengan Pedagang Asing	
	1. Dengan Pedagang Nusantara	
	C. Interaksi dengan Para Pedagang Lain	
	2. Jasa	
	1. Uang	
	B. Alat Tukar Perdagangan	
	<ol> <li>Pasar</li> <li>Gudang dan Kantor Dinas Pelabuhan</li> </ol>	
	A. Sarana Penunjang Perdagangan	
	MARITIM	
BAB IV	FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEGIATAN PI	
	5. Budak	60
	4. Pajak	
	c. Peralatan dan Bahan Baku	56
	b. Bahan Sandang	55
	a. Bahan Pangan	
	3. Barang impor	
	b. Hasil Non Pertanian	
	a. Hasil Pertanian	52

# DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten tahun	
	1675 M	81
Tabel 2	Daftar dan jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten	
	tahun 1676 M	82
Tabel 3	Daftar dan jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten	
	tahun 1681 M	83
Tabel 4	Daftar surat-surat dari Sultan Ageng Tirtayasa ke negara-negara	
	Eropa	84

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pelabuhan Banten pada masa Sultan Ageng Tirtayasa
Gambar 2	Struktur Organisasi dan struktus social masyarakat di Pelabuhan
	Banten
Gambar 3	PRO Ext 8/2,f.45 Surat Sultan Ageng kepada Raja Inggris, Charles
	II, 1664 M 85
Gambar 4	RL.Malay (Arab) 4, C23 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja
	Denmark, Christian V
Gambar 5	RL Malay (Arab) 5.C 63 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja
	Denmark, Christian V
Gambar 6	PRO Ext 8/2, f.48 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja
	Inggris, Charles II 1675 M
Gambar 7	PRO Ext 8/2, f.58 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja
	Denmark, Christian V

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten tahun	
	1675 M	. 8`
Lampiran 2	Daftar dan jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten	
	tahun 1676 M	82
Lampiran 3	Daftar dan jumlah kapal pelayaran dari dan ke Pelabuhan Banten	
	tahun 1681 M	83
Lampiran 4	Daftar surat-surat dari Sultan Ageng Tirtayasa ke negara-negara	
	Eropa	84
Lampiran 5	PRO Ext 8/2,f.45 Surat Sultan Ageng kepada Raja Inggris, Charles	
	II, 1664 M	85
Lampiran 6	RL.Malay (Arab) 4, C23 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja	
	Denmark, Christian V	86
Lampiran 7	RL Malay (Arab) 5.C 63, Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada	
	Raja Denmark, Christian V	87
Lampiran 8	PRO Ext 8/2, f.46 , Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja	
	Inggris, Charles II tahun 1675 M	88
Lampiran 9	PRO Ext 8/2, f.58 Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja	
	Denmark, Christian V	89

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan maritim¹ telah terjadi di Pelabuhan Banten dari sebelum Islam datang. Abad ke-11 M sampai dengan abad ke-13 M merupakan pertumbuhan perdagangan maritim yang sangat pesat. Para arkeolog membuktikan bahwa pada masa ini tidak terlihat satu pun kesinambungan yang terputus dalam kronologi benda arkeologi di situs Banten, khususnya keramik Cina.² Selain itu, ditemukan pula benda arkeologi lainnya seperti arca dan prasasti.³ Kegiatan perdagangan maritim ini berlanjut sampai zaman Islam. Pelabuhan Banten semakin terkenal dan banyak dikunjungi para pedagang dari berbagai negara.⁴ Keramaian pelabuhan mempengaruhi kesuksesan ekonomi Kesultanan Banten. Pada abad ke-16 M dan ke-17 M Pelabuhan Banten merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Pulau Jawa⁵. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang strategis untuk daerah perdagangan.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Maritim adalah sesuatu yang berkenaan dengan laut, berhubngan dengan pelayaran dan perdagangan di laut, sedangkan perdagangan maritim adalah kegiatan pertukaran barang dengan uang maupun tanpa uang yang dilakukan di daerah pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang sehingga pelabuhan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar barang. Suhardjo Hotmosuprobo, *Perdagangan Laut Bangsa Jawa Sampai Abad ke-17* (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1986), hlm. 1-3. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat) (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 879.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Claude Guillot, *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*, terj. Hendra Setiawan, dkk., (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 25.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Supratikno Raharjo, *Kota Banten Lama: Mengelola Warisan Untuk Masa Depan* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2011), hlm. 32.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Heriyanti Ongkodharma, *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684 Kajian Arkeologi Ekonomi* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2007), hlm.8-9.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> H.j. de Graaf dan Th. G. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa Peralihan dari Majapahit ke Mataram* (Jakarta: Grafiti Press, 1983), hlm. 146.

Secara geografis, Pelabuhan Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa yang dikelilingi laut pada tiga sisinya, yaitu di sebelah utara oleh Laut Jawa, di sebelah barat oleh Selat Sunda dan di sebelah selatan oleh Samudra Hindia (Samudra Indonesia), sedangkan batas utara-selatan di sebelah timur terbentang dari Cisadane (Tangerang) sampai Palabuhan Ratu.<sup>6</sup>

Perdagangan maritim di Pelabuhan Banten mengalami puncak kejayaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa<sup>7</sup> yang terkenal dengan sebutan Sultan Ageng. Sistem perdagangan maritim yang dipakai oleh Sultan Ageng adalah perdagangan bebas seperti yang dipakai oleh negara-negara lain seperti Inggris, Denmark, Mekah, Karamandel, Benggala, Siam, Tonkin dan Cina.<sup>8</sup> Sultan Ageng melakukan kerjasama dengan negara-negara tersebut. Usaha Sultan Ageng dalam bidang perdagangan maritim pun berhasil, yaitu dengan menjadikan Pelabuhan Banten sebagai pelabuhan internasional.<sup>9</sup>

Menurut Mahan<sup>10</sup>-laksamana muda dan ahli sejarah maritim Amerika Serikat- suatu negara akan menjadi negara maritim yang kuat karena memiliki enam elemen pendukung. Enam elemen tersebut dibagi menjadi dua bagian.

<sup>6</sup> Claude Guillot, dkk., *Banten Sebelum Zaman Islam: Kajian Arkeologi di Banten Girang* 932-1256, terj. Winarsih Partaningrat Arifin dan Henri Chambert-Loir (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1996), hlm. 19.

\_

Nama asli Sultan Ageng Tirtayasa adalah Pageran Surya, kemudian ia mendapat gelar setelah berangkat ke tanah suci yaitu Sultan Abul Fathi Abdul Fattah. Kemudian, mendapat gelar lagi setelah ia memerintah Kesultanan Banten yaitu Sultan Ageng Tirtayasa. Harun Nasution, dkk., Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 1193. Sutrisno Kuntojoyo, Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Jawa Barat (Jakarta: CV. Tumaritis, 1990), hlm. 41.Tjandrasasmita, ed., Musuh Besar Kompeni Belanda, Sultan Ageng Tirtayasa (Jakarta: Yayasan Kebudayaan Nusalarang, 1987), hlm. 7-8.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Kosoh S, dkk., *Sejarah Jawa Barat* (Jakarta: Departemen Kebudayaan, 1979), hlm.88.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Darmawijaya, Kesultanan Islam Nusantara (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm.
85.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Nama asli Mahan adalah Alfred Thayer Mahan, ia lahir di West Point, New York pada 27 September 1840 M. Ia merupakan laksamana muda dan ahli sejarah maritim Amerika Serikat. Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 20.

Tiga elemen pertama berkaitan dengan kondisi alam, sedangkan tiga elemen lainnya menyangkut penduduk. Tiga elemen pertama yang berkaitan dengan faktor alam adalah posisi geografi, kondisi wilayah, dan luas wilayah teritorial. Tiga elemen berikutnya yang berkaitan dengan penduduk adalah jumlah penduduk, karakter/ kebijakan nasional, dan kebijakan pemerintah. 11 Enam elemen tersebut dimiliki oleh Pelabuhan Banten, sehingga tidak aneh ketika masa Sultan Ageng Tirtayasa perdagangan maritimnya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Selain itu, kesuksesan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tidak terlepas dari peranan orang-orang Tionghoa khususnya Cina. Orang-orang ini yang membawa Pelabuhan Banten mencapai puncak kejayaannya. Para syahbandar pada masa Sultan Ageng berasal dari orang-orang Cina, bahkan dalam urusan kesultanan pun tidak sedikit dari mereka mempunyai peranan yang penting. Hal ini disebabkan oleh sikap Sultan yang sangat menyukai orang-orang Cina, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa pelabuhan-pelabuhan di Nusantara pada masa lalu sudah dikuasai oleh orang-orang Cina.

Mata uang yang beredar dan sah dalam perdagangan pun mata uang dari Cina. Tidak hanya itu, sistem rentenir dipakai di Pelabuhan Banten. Uniknya, tidak seperti rentenir yang kita kenal, yaitu laba yang diperoleh si pemilik modal ditentukan oleh lamanya uang yang dipinjamkan. Keuntungan yang didapatkan tidak sepenuhnya ditentukan oleh itu, tetapi didapatkan dari

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 23-26.

berhasil tidaknya si peminjam menggandakan uang yang dipinjamkan. <sup>12</sup> Menurut Claude D. Guillot cara itu disebut dengan nama *commenda*. <sup>13</sup>

Selain itu, Guillot mengatakan Kesultanan Banten tampak dengan ciriciri yang sama dengan kesultanan-kesultanan di Sumatera atau di Semenanjung Melayu, tetapi Banten menampilkan suatu kekhasan yang berbeda dengan posisinya yang berada di perbatasan antara dua tradisi utama Nusantara, yaitu tradisi Kerajaan Jawa dan tradisi tempat perdagangan Melayu. Tradisi Melayu dapat terlihat dari segi pemetaan tempat, Banten memperoleh pendapatan utamanya dari perdagangan maritim ibukotanya—yang juga merupakan pelabuhannya— dan menampung penduduk yang heterogen dari segi lain, negeri ini juga mempertahankan identitas daerahnya. Keadaan penduduknya yaitu walaupun mereka tinggal di pesisir tetapi mereka tidak terpengaruh oleh budaya Melayu. Mereka berbicara dalam bahasa Sunda dan Jawa, bahasa Melayu hanya berfungsi sebagai bahasa perdagangan.

Heryanti Ongkhodarma mengatakan, kondisi alam Pelabuhan Banten sangat menarik, karena Pelabuhan Banten merupakan pelabuhan internasional pada masa kesultanan Islam. Banten berperan dalam lalu lintas perdagangan jalur sutra dan niaga antar bangsa. Leirissa menambahkan, Pelabuhan Banten merupakan pelabuhan terbesar dibandingkan dengan Aceh dan Makasar, dua

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 239-240.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 241.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Guillot, Banten Sejarah dan Peradaban, hlm. 11.

<sup>15</sup> Penduduk yang *heterogen* di Kesultanan Banten adalah penduduk yang terdiri dari berbagai macam suku. Diantaranya, suku Tionghoa, Arab, Asing, Jawa dan lain-lain. Heriyanti Ongkodharma, *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684 Kajian Arkeologi Ekonomi* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2007), hlm. 59-60.

pusat perdagangan yang sezaman dengannya. Akan tetapi, pada saat ini pelabuhan yang paling terkenal kejayaannya hanya Pelabuhan Aceh dan Makassar. Pelabuhan Banten seperti hilang tanpa jejak. Mengapa hal itu terjadi? Mengenai pembahasan ini ia tidak spesifik membahasnya.

Keterangan di atas memberikan sebuah pemahaman baru bahwa perdagangan di Banten telah banyak diteliti oleh para sejarawan. Akan tetapi, pembahasan mengenai perdagangan maritim masih kurang mendapatkan perhatian. Padahal perdagangan maritim Nusantara khususnya di kawasan barat mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam. Untuk itu, penelitian mengenai perdagangan maritim di Pelabuhan Banten menarik untuk diteliti.

Satu hal lagi yang menarik adalah corak ekonomi di Pelabuhan Banten. Perdagangan maritim di Pelabuhan Banten memberikan kontribusi yang sangat besar pada abad ke-16 M dan 17 M. Pendapatan kesultanan yang paling besar adalah hasil dari perdagangan maritim. Sultan Ageng Tirtayasa berhasil menarik para pedagang dari berbagai negara untuk berdagang di Pelabuhan Banten. Oleh karena itu, penelitian tentang perdagangan maritim di Pelabuhan Banten perlu adanya penindak-lanjutan, karena penelitian yang bersifat perekonomian yang menitikberatkan terhadap perdagangan maritim masih sedikit, padahal pembahasan mengenai kegiatan ekonomi di sebuah kesultanan memberikan peran yang sangat besar bagi kehidupan sebuah negara/kesultanan.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 9-10.

#### B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M ini menjelaskan tentang kegiatan perdagangan ekspor dan impor baik dengan cara barter maupun sistem moneter yang terjadi di Pelabuhan Banten sehingga mampu berkiprah di dunia perdagangan internasional. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan perdagangan yang dikhususkan pada perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M.

Batasan tahun yang diambil dalam penelitian ini dari tahun 1660 M sampai tahun 1683 M. Alasannya, tahun 1660 M<sup>17</sup> adalah awal kemajuan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten. Tahun 1683 M yaitu kemunduran perdagangan maritim di Pelabuhan Banten. Dikuasainya Pelabuhan Banten oleh Belanda, diawali dengan tertangkapnya Sultan Ageng Tirtayasa. Situasi perdagangan maritim sangat terpuruk, sehingga perdagangan maritim pun mengalami kemunduran.

Sebuah penelitian akan lebih terarah jika ada rumusan masalah. Untuk itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan maritim?
- Bagaimana kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten pada tahun 1660-1683 M?

<sup>17</sup> Tahun 1660 M Sultan Ageng mengawali pemerintahan dengan membangun saluransaluran air utuk memperlancar sistem perdagangan dan untuk pertahanan kesultanan. Sultjatiningsih, penyunting, *Banten Kota Pelabuhan Jalur Sutra* (Jakarta: CV. DI Jaya Karya, 1995), hlm. 116.

\_

3. Apa faktor yang mendukung kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada proses pembahasannya secara utuh, peneliti berusaha untuk menyusunnya secara sistematis, yang didasari oleh tujuan dan kegunaan penelitian ini sendiri. Tujuan dan kegunaan penelitian berguna sebagai patokan untuk menentukan ke arah mana penelitian tersebut dan untuk apa dilakukan penelitian tersebut, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

## 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menggambarkan kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M, sehingga menjadikan Pelabuhan Banten sebagai pelabuhan Internasional. Hasil akhir dari penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah perdagangan maritim yang pernah dilakukan orang Islam Nusantara, khususnya di Pelabuhan Banten pada tahun 1660-1683 M.
- b. Menguraikan faktor pendukung kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M, karena dengan indikasi tersebut kegiatan perdagangan maritim menjadi lancar.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Secara umum, tercapainya tujuan dari penelitian ini agar memiliki kegunaan yang dapat dijadikan rujukan intelektual untuk masa sekarang ataupun yang akan datang, sedangkan secara khusus kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkapkan dan memberikan informasi tentang kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660 M-1683 M.
- Sebagai salah satu sumber acuan bagi penelitian selanjutnya, maupun penulisan lain di bidang yang sama.
- c. Pemicu sejarawan lain, untuk lebih tertarik meneliti sejarah Nusantara.

#### D. Tinjauan Pustaka

Secara umum tulisan sejarawan tentang Kesultanan Banten sangat banyak. Akan tetapi yang pembahasannya lebih fokus terhadap Pelabuhan Banten masih sangat jarang ditemukan, terutama yang berkaitan dengan perdagangan maritim. Padahal masyarakat Nusantara pada masa lalu adalah pelaut, dan pelaut sangat erat kaitannya kemaritiman. Nenek moyang orang Indonesia adalah pelaut. Oleh karena itu, penelitian tentang perdagangan maritim di Pelabuhan Banten pada tahun 1660-1683 M sangat menarik karena peneliti menggali sejarah perdagangan yang dahulu kala mengalami kegemilangan dan terkenal di dunia perdagangan internasional. Di bawah ini merupakan kumpulan buku yang menjadi rujukan dalam penelitian perdagangan maritim di Pelabuhan Banten.

Buku yang berjudul "Banten Kota Pelabuhan Jalur Sutra" kumpulan makalah-makalah yang disunting oleh Sri Sutjiatiningsih. Buku ini menjelaskan Banten dari sebelum Islam dan sesudah Islam, dijelaskan pula Pelabuhan Banten yang menjadi faktor utama perekonomian Kesultanan Banten. Akan tetapi, ada perbedaan mengenai tempat, buku ini lebih fokus terhadap Kesultanan Banten, sedangkan peneliatian ini lebih fokus terhadap Pelabuhan Banten.

Buku karya Heriyanti Ongkodharma Untoro berjudul yang "Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684, Kajian Arkeologi Ekonomi". Buku ini berisi tentang peran masyarakat Banten elit maupun nonelit dalam aktifitas perdagangan. Banten mengolah sumber daya alamnya yang bersifat hayati maupun non-hayati, yang terdapat di perairan laut, sungai, parit maupun di lahan berupa bukit, ladang, dan pegunungan. Kesultanan Banten sampai di daratan Eropa, masa kejayaan tertulis dengan tinta emas sebagai sebuah pusat perdagangan yang bersifat internasional di abad ke-15 M sampai ke-17 M. Buku ini sangat membantu penelitian dalam bidang perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten. Akan tetapi, ada perbedaan antara penelitian ini dengan buku tersebut, yaitu perbedaan pendekatan, tahun dan tempat penelitian. Karya ini bersifat umum, tidak terfokus kepada perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten masa Sultan Ageng Tirtayasa, sedangkan penelitian ini fokus kepada perdagangan maritim di Pelabuhan Banten masa Sultan Ageng Tirtayasa.

Buku "Pelayaran dan Perniagaan Nusantara abad ke-16 dan 17" karya Adrian B. Lapian. Buku ini membahas tentang pusat dan pola-pola pelayaran dan perniagaan, serta pelabuhan. Buku ini mencoba menggambarkan pelabuhan-pelabuhan yang ada di Nusantara yang banyak sekali dikunjungi pedagang dari berbagai negara. Selain itu, pola pelayaran Nusantara abad ke-16 M dan 17 M pun dijelaskan secara rinci. Akan tetapi, ini membahas walaupun buku tentang pelabuhan, tidak menggambarkan Pelabuhan Banten. Buku ini masih bersifat umum, di dalamnya terdapat perdagangan di Pelabuhan Banten, Makasar, Gresik dan lain sebagainya. Buku ini tidak secara khusus membahas tentang perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten.

Buku "Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus" karya M. Nasruddin Anshoriy Ch, dkk. Buku ini menceritakan tentang perdagangan Nusantara dari kerajaan-kerajaan Hindu sampai dengan kesultanan-kesultanan Islam. Buku ini merupakan rujukan bagi peneliti, karena sangat membantu dalam memahami sejarah perdagangan Nusantara. Hal yang menjadi perbedaannya, buku ini masih bersifat umum, tidak khusus membahas perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten.

Buku karya Agus Supangat, dkk., yang berjudul "Sejarah Maritim Indonesia". Buku ini membahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Jawa dan hegemoni perdagangan. Secara khusus buku ini membahas tentang kerajaan-kerajaan Nusantara yang erat kaitannya dengan perdagangan. Akan tetapi, buku ini tidak secara khusus menceritakan perdagangan maritim yang

terjadi di Pelabuhan Banten, walaupun ada bab tersendiri yang membahas tentang Kesultanan Banten. Hal ini yang menjadi pembeda antara buku ini dengan karya penulis.

Buku yang berjudul "Tinjauan Kritis tentang Sajarah Banten: Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa" karya Hoesein Djajadiningrat. Buku ini membahas tentang sejarah Banten secara rinci, karena menceritakan dari awal kehidupan yang terjadi di Banten sampai kedatangan Islam. Akan tetapi, buku ini tidak secara khusus membahas tentang perdagangan yang terjadi di Pelabuhan Banten, sedangkan karya peneliti lebih difokuskan kepada perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M.

Secara keseluruhan, dari beberapa karya yang sudah ada tersebut, menurut peneliti pembahasan mengenai perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M layak untuk ditinjau kembali. Karya yang sudah ada lebih banyak membahas Kesultanan Banten secara umum, sedangkan pembahasan mengenai Pelabuhan Banten hanya terdiri dari beberapa paragraph. Buku-buku di atas belum fokus membicarakan atau menjelaskan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M. Keterangan ini mendapatkan suatu kesimpulan atas adanya perbedaan karya tulis penulis dengan karya di atas, yaitu mengenai pendekatan, subjek, objek, tempat dan waktu. Penelitian ini fokus terhadap perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M yang menjelaskan Pelabuhan Banten dari sudut pandang ekonomi dan dengan menggunakan pendekatan ekonomi-politik.

#### E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten pada tahun 1660-1683 M. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi-politik. Konsep yang digunakan adalah konsep ekonomi-politik. Ekonomi-politik adalah suatu studi yang membahas mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi yang menitik-beratkan kepada peningkatan negara dan peningkatan sumber daya negara yang keduanya saling mempengaruhi. 18

Perdagangan maritim erat kaitannya dengan ekonomi. Istilah ekonomi pertama kali lahir di Yunani (Greek) berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. Pada waktu itu pengertian ekonomi hanya sebatas peraturan rumah tangga dan kepemilikan. <sup>19</sup> Seiring berjalannya waktu, pengertian ekonomi menjadi melebar sehingga keterkaitannya dengan penelitian ini, pelabuhan merupakan pusat perdagangan internasional secara tidak langsung akan melahirkan sistem ekonomi yang membentuk pola-pola sosial dalam masyarakat.

Perdagangan maritim adalah kegiatan pertukaran barang yang dilakukan di pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang, sehingga pelabuhan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar barang. Munculnya para pedagang dari berbagai daerah sebagai pelaksana niaga merupakan awal munculnya aristokrasi pedagang baru sebagai tahap permulaan sistem kapitalis perdagangan (*merchant capita*) di pelabuhan.

<sup>19</sup> Ibnu Khaldun, *Muqadimah*, terj. Ahmadie Toha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 359-360.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Ekonomi Makso dan Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

Merchant capita/ merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan besarnya volume perdagangan global sangat penting.<sup>20</sup> Keuntungan perdagangan merupakan prasyarat utama. Smith mengatakan bahwa keuntungan berhasil jika melakukan investasi. Investasi akan meningkatkan produksi pelabuhan. Menurutnya sistem ekonomi yang cocok adalah sistem liberal, karena akan memberikan keleluasan yang besar bagi tiap individu untuk bertindak dalam perekonomian.<sup>21</sup>

Antonio Serra mengungkapkan bahwa perdagangan membawa keuntungan bagi suatu bangsa, mereka mengelola barang-barang yang dapat diekspor ke negara-negara lain atau disimpan untuk kepentingan diri sendiri. 22 Anthony Reid mengatakan bahwa ekonomi maritim merupakan indikator dari perdagangan maritim yang menyatukan jalur perdagangan internasional. 23 Laut di Nusantara sebagai pemersatu bangsa dan wilayah memiliki dinamika yang menciptakan kesatuan, hubungan antar manusia dan antar bangsa lewat transportasi, perdagangan dan budaya. 24 Fernand menyatakan bahwa perdagangan maritim merupakan sebuah budaya yang menciptakan kesatuan.

Apridar, Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 67.
 Deliar Nur, Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Deliar Nur, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Soule, George, *Pikiran Sarjana-sarjana Besar Ahli Ekonomi*, terj. L.M. Sitorus (Jakarta: PT. Pustaka Rakyat, 1992), hlm. 36.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Anthony Reid, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*, terj. Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia), hlm. XX.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> J. C. Van Leur dan F. R. J. Herhoeven, *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia*, terj. Kartini Abubakar (Jakarta: Bharata, 1974), hlm. 5-7.

Oleh karena itu, dari hubungan itu tercipta pertukaran, perdagangan, dan kebudayaan yang menghasilkan kemajuan peradaban.<sup>25</sup>

Pemikiran-pemikiran di atas, memperlihatkan terjadinya ekonomi internasional yang menekankan pada perdagangan maritim. Adanya saling ketergantungan antara Pelabuhan Banten dengan berbagai negara di dunia menunjukkan adanya keterkaitan di sektor perdagangan. Ketergantungan tersebut mengakibatkan keuntungan bagi kegiatan perdagangan dan membentuk suatu interaksi antar negara.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang sumber datanya buku-buku dan tulisan. 26 Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka diperlukan metode yang berkaitan dengannya. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan ekonomi-politik. Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. <sup>27</sup>

Kuntowijoyo menyatakan bahwa sebuah penelitian akan sempurna jika terdapat lima tahap, yaitu: pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan)<sup>28</sup>. *Pertama*, pemilihan topik dilakukan di awal sebuah penelitian,

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Fernand Braudel, The Mediterranean and Mediterranean World in the Age of Phillp II, Vol. 1 (New York: Harper Colophon Book, 1976), hlm. 276.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), hlm. 39.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

ketika merumuskan judul. Kedua, pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur<sup>29</sup> yang berkaitan dengan kajian ini, baik dari buku, majalah, koran, jurnal dan litelatur lain yang ada kaitannya dengan kajian ini. Sumber-sumber tersebut peneliti cari dari beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpusatakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Banten. Perpustakaan Kota Yogyakarta, Library Jogia Center, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolose St. Ignatius, perpustakaan Universitas Gajah Mada, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, Balai Arsip Daerah Yogyakarta, naskahnaskah Banten tentang pembahasan ini yang ada di museum-museum, maupun dari berbagai artikel, diskusi dan internet.

*Ketiga*, setelah sumber sejarah terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik. Adapun untuk menguji keshahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar diperoleh data yang kredibel dan akurat.

Keempat, setelah melakukan kritik, baik intern maupun ekstern, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Tahap ini peneliti

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>30</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai perdagangan maritim di Pelabuhan Banten tahun 1660-1683 M, dengan cara menganalisis dan mensintesiskan, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang akan dibahas. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis berarti menyatukan.

Kelima, historiografi. Sebagai fase akhir dalam metode sejarah, maka dilakukanlah historiografi. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Penyajian penelitian ini disampaikan dalam bentuk ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasanya.

#### G. Sistematika Pembahasan

Secara menyeluruh, tulisan ini terdiri lima bab yang jumlahnya tidak mengikat dan menguraikan hasil penelitian serta selalu berkaitan antara babbab tersebut.<sup>31</sup> Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar penelitian yang digunakan untuk pedoman bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum perdagangan di Pelabuhan Banten. Pembahasannya mencakup letak geografis, sejarah perdagangan maritim di Pelabuhan Banten dari sebelum zaman Islam sampai

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

pada zaman Islam dan organisasi perdagangan maritim di Pelabuhan Banten.

Pembahasan ini berguna untuk mengetahui secara lebih detail objek pembahasan.

Bab ketiga menguraikan tentang macam-macam kegiatan perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Banten 1660-1683 M. Selanjutnya dibahas sumber-sumber pemasukan yang diperoleh Pelabuhan Banten. Kelanjutan dari pembahasan ini diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab keempat menguraikan tentang faktor pendukung kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten. Faktor-faktor tersebut membantu kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten sehingga Pelabuhan Banten menjadi pelabuhan internasional. Kemajuan atau kemunduran suatu perdagangan tidak bisa lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulannya, bab ini merupakan bab pelengkap dari bab-bab sebelumnya.

Bab kelima adalah penutup yang menguraikan tentang analisis hasil penelitian serta saran-saran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya. Bab penutup adalah kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari permasalahan yang telah dirimuskan sebelumnya.

#### **BAB V**

### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Pelabuhan Banten memiliki posisi geografis yang sangat strategis sebagai sebuah kota pelabuhan. Pelabuan Banten yang terletak di ujung bagian barat Pulau Jawa dan berada di pintu Selat Sunda ini dapat dikatakan berfungsi sebagai pintu gerbang barat dari kepulauan Nusantara. Pelabuhan ini menjadi pelabuhan internasional pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Pada tahun 1660-1683 M merupakan suatu kemajuan yang pesat bagi Pelabuhan Banten. Pelabuhan ini banyak dipenuhi pedagang dari berbagai negara baik lokal, nasional maupun internasional.

Kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Banten antara lain:

- Perdagangan maritim di Pelabuhan Banten sudah terlembagakan dengan adanya organisasi pelabuhan, walaupun belum dikelola secara formal dan diatur secara kultural.
- 2. Sistem perdagangan maritim yang digunakan adalah sistem pedagangan bebas. Sistem ini membuka jalan bagi pedagang di Pelabuhan Banten untuk berinteraksi dengan pedagang lainnya, karena semua pedagang dari berbagai negara dibebaskan berdagang di Pelabuhan Banten sesuai dengan barang dagangannya masing-masing.
- 3. Jenis perdagangan yang ada di Pelabuhan Banten adalah perdagangan ekspor, impor, dan jasa. Sumber perdagangannya berupa barang produksi,

barang ekspor, barang impor, dan jasa. Keempat komponen ini yang membawa Pelabuhan Banten ke dunia internasional. Salah satu komoditi utamanya yaitu lada. Pelabuhan Banten merupakan pengekspor lada terbesar di Nusantara, di samping barang-barang lainnya.

Kegiatan perdagangan maritim ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya indikasi pendukung kegiatan perdagangan. Indikasi pendukung perdagangan berupa sarana kegiatan perdagangan, alat tukar perdagangan dan interaksi antar pedagang. Ketiga faktor itu dibuat oleh pemerintah Kesultanan Banten untuk melancarkan kegiatan perdagangan di Pelabuhan.

#### B. Saran

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini adalah perlunya masukan yang berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan tidak mungkin bisa, karena kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, kritik-kritik yang masuk akan dijadikan bahan yang bisa menambah kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan yang baik akan memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih kredibel dan akurat bagi para pembaca.

Harapan peneliti terhadap peneliti selanjutnya baik kajian yang sama ataupun berbeda, supaya terus semangat menggali lebih dalam sejarah Bangsa Indonesia yang sangat besar dan terlalu berharga untuk diterlantarkan. Adapun celah yang belum dijelaskan dalam penelitian ini adalah belum ditemukannya tekhnologi yang dipakai oleh para pedagang di Pelabuhan Banten, dan juga

dampak perdagangan Maritim bagi Kesultanan Banten. Hal tersebut semoga bisa ditindak-lanjuti dengan penelitian-penelitian akademik yang bisa memberikan gambaran yang lebih luas. Ungkapan terakhir adalah rasa syukur ke *hadirat* Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar, kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis. *I love you all*....

#### DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Anshoriy Ch, M. Nasruddin dkk., *Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus*, Jakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Apridar, Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- B. Lapian, Adrian, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad Ke-16 dan 17*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Braudel, Fernand, *The Mediterranean and Mediterranean World in the Age of Phillp II*, Vol., New York: Harper Colophon Book, 1976.
- Cortesao, Armando, *The Suma Orientalof Tome Pires: An Account of the East seri ke-2*, London: Hakluyt society, 1944.
- Darmawijaya, Kesultanan Islam Nusantara, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- De Graaf, Hj dan Th. G. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa Peralihan Dari Majapahit Ke Mataram*, Jakarta: Grafiti Press, 1983.
- \_\_\_\_\_\_\_, Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Kekuasaan Sultan Agung, terj. Grafiti Pers dan KITLV, Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Deliarnor. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Djajadiningrat, Hoesein, *Tinjauan Kritis tentang Sajarah Banten: Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*, Jakarta: Djambatan, 1983.
- Djoenoed Poesponegoro, Marwati, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

- Ekdjati, "Kesultanan Banten dan Hubungannya dengan Wilayah Luar", Sri Sultjiatiningsih (penyunting). *Banten Kota Pelabuhan Jalur Sutra*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*: *Suatu Analisis Karya tulis Marx*, *Durkheim*, *dan Mark Weber*, terj. Soehaba Kramadibrata, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1986.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008.
- Guillot, Claude. dkk., *Banten Sebelum Zaman Islam: kajian Arkeologi di Banten Girang 932-1256*, terj. Winarsih Partaningrat Arifin dan Henri Chambert-Loir, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1996.
- H. M. Vlekke, Bernard, *Nusantara: Sejarah Indonesia*, Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2008.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamid, Abd Rahman, Sejarah Maritim Indonesia, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hotmosuprobo, Suhardjo, *Perdagangan Laut Bangsa Jawa Sampai Abad ke-17*, Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1986.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke3mpat), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900; Dari Emporium sampai Imporium, jilid 1* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khaldun, Ibnu, Muqadimah, terj. Ahmadie Toha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Kuntojoyo, Sutrisno, Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Jawa Barat, Jakarta: CV. Tumaritis, 1990.
- Lain, Husni, Mengenal Maritim Angkutan Laut: Pembinaan, Perkembangan, Istilah-Istilah, Jakarta: Yayasan Bina Maritim, 1988.

- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya Jilid 1: Batas-Batas Pembaratan*, terj. Winarsih Partaningrat. dkk., Jakarta: Gramedia Pustaka Utama-Forum Jakarta Paris, 2005.
- Lubis, Nina H, Banten dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003.
- Meilink, Roelofsz, Asian Trade and European Influence in the Indonesian Archipelago between 1500 and about 1630, The Hague: Martinus Nijhoff, 1962.
- Ongkodharma, Heriyanti, *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684 Kajian Arkeologi Ekonomi*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2007.
- Polanyi, Karl, *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern*, terj. Annis Kleden, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pudjiastuti, Titik, *Perang, Dagang, Persahabatan Surat-surat Sultan Banten*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Reid, Anthony, *Dari Ekspansi Hingga Krisis: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*, terj. R.Z Lerissa, Jakarta: Yayasan Obor Insonesia, 1999.

- Ricklefs, M. C, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono, Yogyakara: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- S, Kosoh. dkk., Sejarah Jawa Barat, Jakarta: Departemen Kebudayaan, 1979.
- Scheffer dan mjh smeets, Cf, *Uang dan Negara, Peredaran Uang dan Pengaruh daripada Negara*, terj. Ratmoko, Jakarta: Djambatan, 1978.
- Soule, George, *Pikiran Sarjana-sarjana Besar Ahli Ekonomi*, terj. L.M. Sitorus, Jakarta: PT. Pustaka Rakyat, 1992.

- Sultjiatiningsih, Sri, penyunting., *Banten Kota Pelabuhan Jalur Sutra*, Jakarta: CV. Djaya Karya, 1995.
- Supangat, Agus. dkk., *Sejarah Maritim Indonesia*, Semarang: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati, Badan Riset Kelautan Perikanan (BRKP), Departemen Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Maritim Asia Tenggara, Lembaga Penelitian, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Tjandrasasmita, Uka (ed.), *Musuh Besar Kompeni Belanda, Sultan Ageng Tirtayasa*, (Jakarta: Yayasan Kebudayaan Nusalarang, 1987.

- Van Leur dan F. R. J. Herhoeven, J. C. *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia*, terj. Kartini Abubakar, Jakarta: Bharata, 1974.
- W. Pranoto, Suhartono, *Teori dan Metode Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- WH, Sulyana. dkk., *Siliwangi Adalah Rakyat Jawa Barat Jawa Barata Adalah Rakyat Siliwangi*, Bandung: Badan Pembina Citra (BPC) Siliwangi Pusat. 2006.
- Widiyatmoko, Bayu, Kronik Peralihan Nusantara: Liga Raja-raja hingga Kolonial, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014.

Internet:

www.wikipedia.com.

www.anri.co.id.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# Lampiran 1 Jumlah pelayaran kapal dari dan ke Pelabuhan Banten (semua daerah 17)

### tahun 1675 M

1675 M				
Coromandel		Benggala		
Dari	Ke	Dari	Ke	
2 Inggris	4 Denmark		2 Inggris	
2 Portugis	1 "Moor"			
1 Moor"				
1 Banten				
10	5		2	
Jumlah pelayaran kapal dari dan ke Pelabuhan Banten			buhan Banten	
(Coromandel dan Benggala) 17				

Diambil dari Guillot, Banten: Sejarah dan Peradaban, hlm. 262.

Lampiran 2 Jumlah pelayaran kapal dari dan ke Pelabuhan Banten (semua daerah 13) tahun 1676 M

1676 M				
Coromandel		Benggala		
		Dari	Ke	
1 "Moor"	3 Portugis	1 Portugis	1 Belanda	
1 tidak	1 Denmark		1 Inggris	
teridentifikasi	2 Banten			
	1 "Moor"			
	1 Inggris			
2	8	1	2	
Jumlah pelayaran kapal dar I dan ke Banten (coromandel dan				
Benggala 13				

Diambil dari Guillot, Banten: Sejarah dan Peradaban, hlm. 262

Lampiran 3 Jumlah pelayaran kapal dari dan ke Pelabuhan Banten (semua daerah 11) tahun 1681 M

1681 M				
Coromaandel		Benggala		
Dari	Ke	Dari	Ke	
1 Denmark	1 Portugis	1 Denmark	1 Prancis	
1 Prancis		1 tidak	1 Denmark	
1 Inggris		teridentifikasi		
1 Banten				
5	1	2	3	
Jumlah pelayaran kapal dari dan ke Pelabuhan Banten				
(Coromandel dan Benggala) 11				

Diambil dari Guillot, Banten: Sejarah dan Peradaban, hlm. 262.

Lampiran 4

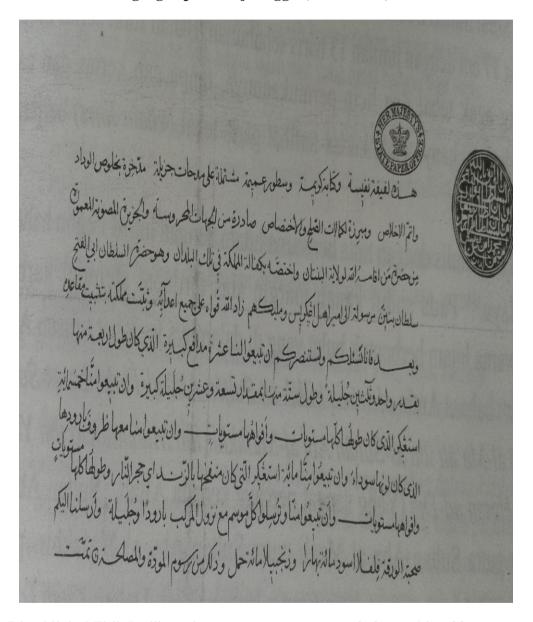
Daftar surat Sultan Ageng Tirtayasa ke negara-negara Eropa

No	Kode Surat	Untuk	Tahun	Keterangan/ Isi
1	PRO Ext 8/2,f.126r	Raja Inggris,	1664	Banten ingin membeli
		Charles II		senjata dari Inggris
2	PRO Ext 8/2,f.45	Raja Inggris,	1664	Banten ingin membeli
		Charles II		senjata dari Inggris
3	RL.Malay (Arab) 4,	Raja Denmark,	1671	Izin kepada orang
	C23	Christian V		Denmark untuk
	77 77 (4 1) 7.7			menetap di Banten
4	RL Malay (Arab) 5.C	Raja Denmark,	1675	Laporan tentang 2
	63,	Christian V		orang pedagang dari
				Denmark yang tidak
5	PRO Ext 8/2, f.46	Raja Inggris,	1675	jujur dalam berdagang Persahabatan antara
)	1 KO Ext 6/2, 1.40	Charles II	1075	Banten dan Inggris
		Charles II		jangan putus
6	PRO Ext 8/2, f.58	Raja Denmark,	1675	Laporan tentang 2
	7 110 2110 0, 2, 110 0	Christian V	10,0	orang pedagang dari
				Denmark yang tidak
				jujur dalam berdagang
7	PRO CO 77/14, f.38	Raja Inggris,	1681	Laporan tentang
		Charles II		pembunuhan Kapten
				Moor White dan janji
				akan mengusut
				pembunuhnya
8	PRO CO 77/14,f.111	Raja Inggris	1682	Meminta bantuan
		Charles II		Inggris untuk melawan
				puteranya dan janji
				akan menghadiahkan
9	PRO CO 77/14,f.114	Daja Inggris	1682	Jaketra ke Inggris  Meminta bantuan
9	FNO CO / //14,1.114	Raja Inggris Charles II	1002	Inggris untuk melawan
				puteranya dan janji
				akan menghadiahkan
				Benteng ke Inggris
<u></u>	l		l	20110115 110 11155115

Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 301-304.

# Gambar 3. PRO Ext 8/2,f.45

Surat Sultan Ageng kepada Raja Inggris, Charles II, 1664 M.



Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 33.

Lampiran 6

# Gambar 4. RL.Malay (Arab) 4, C23

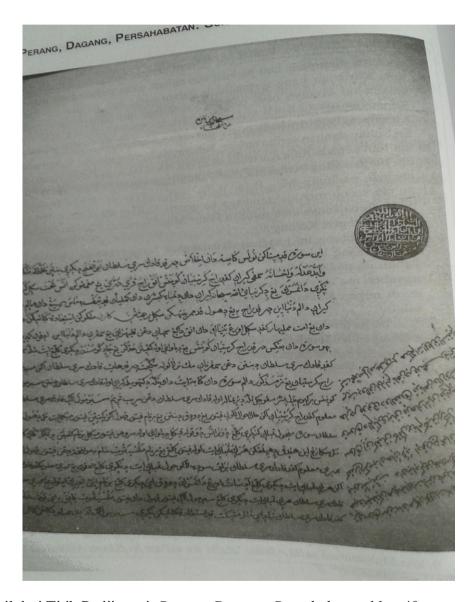
# Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja Denmark, Christian V

	engatal
ات من في مبتاكن نولس دان الحاصب بدر فيد فادك مس عبد المطان الوالعام وسنوية مفياة وكن غنه فلك بان دالوسك وسائدة ملكه ومنا العالى الحاديم ملكو دانو دين المسران المدين المراوي المراوية وسنوية مفياة وكن غنه فلك بان دالوسك وسائدة ملك	ing dik
وبه براجان اعاد مرملکه دانع کند ولیج خانمولایغ ویلم وابعه کرنست نیم این تایی فری بری نامه بازی خان دانو کوی ماند ادر واجه در نامه ندیر کاک از داند میری و در	ni disi
والمرك مراج مع وصفيوى كاكم مرائي والوسيخ يتجوي الفراغي وال بكري المن اغي ابالدم إلى المناسب من منبول والدين عف	RO E
البديخة وسيكل فكرجان دوارب والرولاون سرت مفلاكوك استعادة ملح والريكري واعوك بوفوي كمابي بدوبوب بعر	ada s
س خ دان منكس دېرندراج كرنس د نباب اب مسله معقبله كغدېراج فازله مني شلطان د بسان د غي معد اې مكاف او دي لك مان	Su
المنابعة بمبريب ممريتها والوفول بفي استعرام بعرابه كالمحسن وال عنبر الومفناك وكال بولس والاسلاس والدهنيا ورقاس	an j
كبهن شهدال المرخ مقوعود مليج كيهب مه مي فغ ترسيق والهكاية ابت مشاه وكمنوسية الله فادل مرب سلفان وسان ملتفاول	rda
سى شلطان فون تريالولد شڪيتي مهاغ ورکان راي کرنس بنير يؤ زنت دوالوگاه ان سهرولا وفور راح کرنٽن	en{
هنديق عند الديكري بناق اكوته في كفيل دائم له دوق وساق كم إن هندة عليه دوالم يكي سايل مرفع الخادات	1ar
تعري الديسة بكسدان اول كفيق داعد إداب سريت مراى وجعيان فادل يدي شلطان كعد كفيس داخوك يغذبن دمتن اسمقه	ar
يفار بسيرة وولكر مرمة وجعماليت سيرمول طول سري سلطان عن كفايرات كرسس مين بوليد الحاوث على فيرتيف ما وافتل	
للمك متر كالمدارية والمان بدائد فيكا والدوم كمغااك فلوز بقل بسرو فهدان فالمتسري سلطان مبرمعنوم كفدرج كنزش	ar
ومول كالكفون حدار ميفه على الكندامان ويلك المان المعراداب سرانس بهار والنوف قول الم بهار مس	C

Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 36.

# Gambar 5. RL Malay (Arab) 5.C 63,

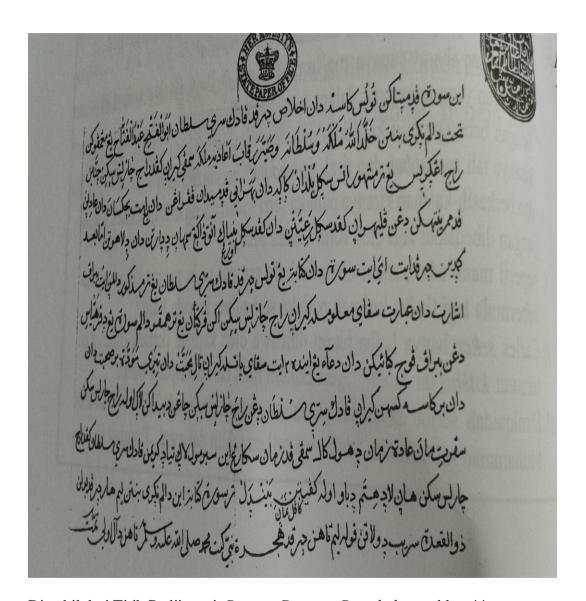
Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja Denmark, Christian V.



Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 40.

# **Gambar 6. PRO Ext 8/2, f.46**

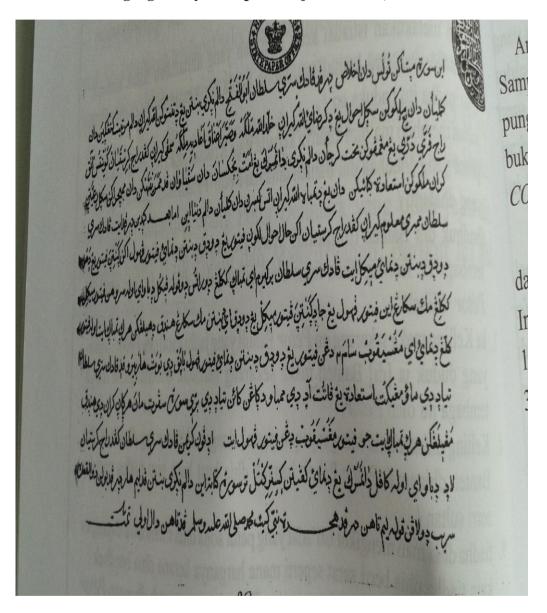
Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja Inggris, Charles II,  $1675\,\mathrm{M}$ 



Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 44.

# **Gambar 7. PRO Ext 8/2, f.58**

Surat Sultan Ageng Tirtayasa kepada Raja Denmark, Christian V.



Diambil dari Titik Pudjiastuti, Perang, Dagang, Persahabatan, hlm. 48.

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Nurmala Sari

Tempat/tgl. Lahir : Sukabumi, 10 Desember 1992

Nama Ayah : Sahrudin

Nama Ibu : Dedah

Asal Sekolah : MAN 01 Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat Alamat Kos : Janti Gg. Johar 2 No. 195, Catur Tunggal, Depok

Alamat Rumah : Kalijati, Subang, Jawa Barat

E-mail : Ferdew11@gmail.com

No. HP : 083840808768

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 01 Ciemas II, Girimukti, Ciemas, Sukabumi (1998-2004).
- b. MD Miftahul Falah, Palabuhanratu, Sukabumi (2006-2007).
- c. MTs Miftahul Falah, Palabuhanratu, Sukabumi (2004-2007).
- d. MAN 01 Palabuhanratu, Sukabumi (2007-2010).
- e. Jur. SKI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2010-sekarang).
- Pendidikan Non-Formal
  - a. Ponpes Miftahul Falah, Palabuhanratu, Sukabumi (2004-2007).

### C. Pengalaman Organisasi

- a. OSIS MTs Miftahul Falah, Palabuhanratu, Sukabumi (2004-2006).
- b. OSIS MAN 01 Palabuhanratu, Sukabumi (2007-2009).
- c. Anggota Himpunan Pelajar Pecinta Alam (HIPPELA) (2007-2010).
- d. Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (KOPMA UIN) (2010-2011).

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Dewi Nurmala Sari